

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja menyadari bahwa Roh Tuhan juga berkerja pada berbagai bangsa. Dengan kata lain, Roh tidak dapat dibatasi hanya pada persekutuan Gereja tetapi roh bergerak ke mana saja ia kehendaki (bdk. Yoh 3:8). Gereja juga dengan penuh hormat terhadap tradisi budaya yang ada dapat memakai tradisi yang ada untuk maksud perutusannya sebab “ iman, yang belum lagi diinkulturasikan adalah iman yang belum lagi diterima sepenuhnya, yang belum lagi direnungkan secara tuntas yang belum lagi dihayani dengan setia.

Reba merupakan upacara adat yang bertujuan untuk melakukan penghormatan dan ucapan rasa terima kasih terhadap jasa para leluhur. Melalui upacara ini, keluarga dan masyarakat meminta petunjuk kepada tokoh agama dan tokoh adat untuk dapat menjalani hidup lebih baik pada tahun yang baru. Sehari sebelum perayaan Reba dimulai, dilaksanakan upacara pembukaan Reba (*Su'i Uwi*). Pada malam *Su'i Uwi* dilakukan acara makan minum bersama (*ka maki Reba*) sambil menunggu pagi. Pada pagi harinya, ketika upacara berlangsung, para tamu disediakan makanan dan minuman yang sudah matang dan siap dimakan (*Ngeta bhaghi ngia, mami utu mogo. Ka si papa vara, inu si papa resi*). Hidangan utama dalam pesta ini adalah ubi. Bagi warga Ngada, ubi

diagungkan sebagai sumber makanan yang tak pernah habis disediakan oleh bumi. Karena itu, warga Ngada tidak akan pernah mengalami rawan pangan ataupun busung lapar.

Ekaristi merupakan sumber dan puncak iman umat Kristiani. Ekaristi juga mengungkapkan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus, sebagaimana berpuncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus. Kenangan pada perjamuan malam terakhir yang dilakukan Yesus dengan murid-murid-Nya sebelum Yesus menyerahkan diri-Nya untuk menderita wafat di salib, merupakan undangan bagi umat Kristiani untuk merayakan kejadian penebusan Kristus tersebut. Ekaristi merupakan undangan Kristus sendiri untuk kita umat manusia agar mengamali keselamatan dan membuat kita terbebas dari dosa. Dengan pujian syukur tersebut, Gereja mengenangkan misteri penebusan Kristus sampai saat ini.

Inkulturasi perayaan Reba dalam praktik Ekaristi Reba pada masyarakat Toda di kecamatan Golewa Kabupaten Ngada menjadi perayaan untuk kembali ke asal-muasal. Ritus *Reba* menjadikan “perayaan kembali ke asal-muasal” tersebut memiliki makna khusus. Ritus ini sebenarnya mengungkapkan kerinduaan akan persatuan dengan sesama, untuk hidup saling memperhatikan dan saling mencintai sebagaimana Perayaan Ekaristi adalah juga perayaan persatuan. Dengan merayakan Ekaristi dengan terus menerus, umat beriman terdorong untuk semakin percaya akan karya penyelamatan Allah yang dinyatakan dalam Kristus, yakni penebusan umat manusia. Melalui perayaan

inkulturasi Ekaristi Reba masyarakat diingatkan kembali untuk berkumpul dalam persatuan iman, harap, dan kasih yang berasal dari iman kristiani dan berakar dalam budaya.

5.2 Rekomendasi

Pada akhirnya, satu dua rekomendasi berikut mestinya diperhatikan pula terutama oleh para pegiat proses inkulturasi di Ngada. *Pertama*, inkulturasi dapat terjadi dalam tataran praktis namun ada juga yang terjadi dalam tataran t anpa harus praktis. Pada tataran *Kedua*, inkulturasi adalah sebuah usaha bersama. Ia bukanlah hanya merupakan usaha para teolog, para petugas khusus atau para pelayanan sakramen. Ia adalah tugas bersama seluruh umat. Berarti, iya melibatkan semua umat. Karena itu, umat memiliki hak mengetahui tulisan atau pembahasan tentang inkulturasi yang tengah diupayakan oleh Gereja dalam konteks ini, pembahasan tentang ritus *Reba* dan perayaan ekaristi ini bisa dijadikan landasan bagi terciptanya kemungkinan inkulturasi dalam Gereja Katolik di Ngada. *Ketiga*, sebagai generasi muda lewat upacara Reba, manusia seperti “terlahir baru.” Baru dalam sikap, tutur kata dan perbuatan. Sebab dalam pesta Reba, anak-anak generasi muda selalu diingat akan *Pata Dela*(Suara Tuhan), *Dewa Zeta Nitu Zale* (percaya pada Tuhan YME), *Bodha molo ngata go kita ata* (menaruh hormat pada kemanusiaan), *Modhe-modhe ne’e soga woe, meku ne’e doa delu* (berbuat baik dengan sahabat), *Bugu kungu ne’e uri logo* (tekun berkerja dan menikmati keringat sendiri). *Keempat*, Sebagai Perguruan Tinggi, UNIKA Widhya mandira memiliki misi kearifan lokal dan

mengembangkan budaya masyarakat NTT. Upacara adat Reba salah satu model upacara tradisional memperoleh perhatian yang cukup untuk dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. DOKUMEN GEREJA

Alkitab, (terj.) Lembaga Bibilika Indonesia. Bogor: LAI, 1987

Dokumen Konsili Valikan II, (terj.) R. Hardawiryana, Jakarta: obor 1993

Pedoman Umum Misale Romanum,(terj.) Komisi Liturgi KWI

Tata Perayaan Ekaristi, (terj.) Komisi Liturgi KWI. Ende; Nusa Indah, 2002.

2. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

Budi, Silvester Susianto. *Kamus Populer Kitab Kanonik*, Yogyakarta: PT. Kanisius,
2021

Gove, Philip B.(ed.). *Webster's Third New International Dictionariy of The English
Language UnAbridged and Seven Language Dictionariy. Volume 1*. Chicago:
Encyclopedia Britannica, Inc, 1981

Richardson, Alan (ed.), *A Dictionari of Christian Theology*. London: SCM Press Ltd.,
1969

3. BUKU-BUKU

Arndt, Paul, *Agama orang Ngadha: Dewa, Roh-roh, Manusia dan Dunia. Vol.1*,
penterj: Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2005

- _____, *Agama Orang Ngadha: Kultus, Pesta dan Persembahan. Vol II*, penterj: Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2007
- _____, *Gesellschaftliche Verhältnisse der Ngada*, Wien: Studia Institut Anthropos, 1954
- Atoshoki, Antonius, dkk., *Relasi Tuhan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004
- Banawiratma, J. B. (ed.) *Baptis, Krisma, Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Boli Ujan, Bernard. *Mendalami Bagian-Bagian Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Dhavamony, Mariasuasi. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dhogo, Christologus. *Su'I Uwi*. Maumere: Ledalero, 2009
- Dillistone, F.W. *Daya Kekuatan Simbol*, (terj.) A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius 2002
- Elias, Nober. *The Symbol Theory*. London: Sage Publications Ltd., 1991
- Evans-Pritchard, E.E. *Theories of Primitive Religion*. Oxford: Clarendon Press, 1972
- Hayon, Niko, *Ekaristi. Perayaan Keselamatan Dalam Bentuk Tanda*. Ende : Nusa Indah, 1986
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama & Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Kirchberger, George. *Pandangan Kristen Tentang Dunia Dan Manusia*. Maumere: Ledalero, 2002
- Lukasik, A. *Memahami Perayaan Ekaristi. Penjelasan Tentang Unsur-Unsur Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta : Kanisius, 1991

- Mangundap, Jelvi Monica. *Sacrosanctum Concilium; Penghayatan Misteri Ekaristi Bagi Umat Beriman*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022
- Martasudjita, Emanuel Pranawa Dhatu. *Adorasi Ekaristi: Quality Time bersama Tuhan*. Yogyakarta:PT Kanisius, 2019
- _____, *Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2005
- _____, *Makna Ekaristi: Kehadiran Tuhan dalam Hidup Sehari-hari*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018
- _____, *Sumbangan Teologi Sukacita dalam mewujudkan Masyarakat yang Semakin Bermartabat*, Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press, 2021.
- Ndona, Yakobus, *Horizontal Iman: Hal-Ihwal Iman Katolik*, Yayasan Kita Menulis, 2021
- Ozias Fernandes, Stefanus, *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Maumere: STFK Ledalero.1991.
- Setiawan, M. Nur Kholis dan Soetapa, Djaka (ed.). *Mentiti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam dan Kristen*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010
- Suryanugraha, C. H. (ed.), *Estetika Liturgis Wujud Keindahan dan Kekudusan*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019
- Tua Demu, Yosep, **Budaya Ngadha Dalam Proses Pembangunan Masyarakat Dalam Gereja**. Surabaya : Agape 73 printing, 1996

Wiliam, Raymond. *Teori-teori Kebudayaan*. (terj.)Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto. Yogyakarta: Kanisius, 2005

4. MANUSKRIP

Jara, Edelbertus, *Nilai Budaya Reba Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Doka-Radabata-Mataloko-Kabupaten Ngada. Sebuah Refleksi Antropologis*. (Skripsi)

Nainawa, H., *Latar Belakang Budaya Perayaan Reba*, (Manuskrip)

5. MAJALAH

Bina Liturgi I, *Inkulturasi* Yogyakarta: Komisi Liturgi MAWI 1985

Boni, Bernard. *Cara Berpikir Ekonomi dan Semangat Liturgi* dalam Liturgi vol 18, No.1, Januari-Februari 2007

Mali, Leonardus, *Kebudayaan: Transendensi Diri Keindahan Abadi* dalam *Lumen Veritatis*; Jurnal Filsafat dan Teologi Filsafat Agama UNWIRA Kupang, vol.2, No.2, Oktober 2008-Maret 2009

Muda, HubErtus. *Inkulturasi* dalam Pustaka Misionalia Candraditya Sari 1/2, 1992

DAFTAR INFORMAN

1. Marselinus Dhogo, 80 tahun (ketua klen Tie, Klen terbesar di kampung Toda), Rutosoro, kelurahan Todabelu
2. Yohanes Sawi, 77 tahun (Tokoh Masyarakat dan Sekretaris Desa saat perpindahan dari Toda Lama ke Toda Baru), Rutosora Kelurahan Todabelu
3. Yosef Lami, 72 tahun (Tokoh Adat dan Ketua Adat), Rutosoro, Kelurahan Todabelu
4. Yosep Ana Meo, 75 tahun (Tokoh Masyarakat dan Ketua Lembaga Pemangku Adat Toda), Nuza, Desa Malanuza
5. Petrus Dopo, 60 Tahun (Tokoh Masyarakat dan Sekretaris Lembaga Pemangku Adat Toda)
6. Andreas Ule Dhosa, 81 Tahun (Ketua Adat) bodogho, Keurahan Todabeu
7. Dominika Rogo, 44 Tahun (Pemegang Hak Kebun Adat), Toda, Kelurahan Todabelu
8. Bernadus Losa, 73 Tahun (Ketua Adat dan Pakar Menyanyikan Syair-Syair Adat), Toda Kelurahan Todabelu.
9. Emanul Longa, 45 Tahun (Tokoh Muda) Toda, Kelurahan Todabelu.
10. Paulus Tiwu, 82 Tahun (Ketua Subklan Pajomolo), Toda Kelurahan Todabelu
11. Dominikus Rogo, 44 Tahun (Pemegang Hak Kebun Adat) Toda
12. Felix Laja, 71 Tahun (Ketua Adat), Toda, Kelurahan Todabelu.
13. Yosef Nai So'I, Wakil Gubernur NTT 2023

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana asal usul tradisi Reba?
2. Dari manakah orang Toda berasal?
3. Mengapa diberi nama Kampung Toda?
4. Siapakah yang senantiasa berkuasa di Kampung Toda?
5. Berapa jumlah suku di Kampung Toda?
6. Apakah dalam perkembangannya tidak terjadi penambahan suku yang bergabung?
7. Bagaimana pengertian orang Toda tentang Ekaristi?
8. Bagaimana orang Toda menghayati Ekaristi upacara Reba?
9. Bagaimana tahapan-tahapan upacara Reba dalam Ekaristi?
10. Apa makna dari upacara Reba bagi masyarakat Kampung Toda?
11. Bagaimana proses upacara Reba dilaksanakan?
12. Kapan upacara Reba dirayakan?
13. Bagaimana orang Toda memandang Reba itu sebagai upacara syukur?
14. Bagaimana orang Toda menghayati Ekaristi Reba sebagai sumber kehidupan kristiani?
15. Bagaimana penggunaan bahasa lokal orang Toda dalam perayaan Ekaristi?

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap : Eufronius Meka Lado

Tempat Tanggal Lahir: Kisaraghe, 3 Agustus 1996

Riwayat Pendidikan :

1. SD Inpres Kisaraghe, Desa Nabelena, Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada, (2004-2010)
2. SMP Negeri 3 Bajawa, Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada, Flores, NTT (2010-2013)
3. SMA Negeri 1 Soa, Kecamatan Soa, Kabupaten Nagada, Flores, NTT (2013-2016)
4. Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, NTT (2019-2023)